

Pengembangan Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah sebagai Produk Bernilai Jual Tinggi dan Pemasaran Berkelanjutan

Muhammad Rafly Zharif¹, Ailsa Vindy Assari², Itsnaindes Nur Aqilah³, Husein Muhammad Iqbal⁴, Alya Fara Nur Afifah⁵, Muhammad Akhdan Syafiq⁶, Sharla Martiza Wahardiastuti Terate⁷, Antonia Serenita⁸, Hanindita Nubawa Jati⁹, Ragil Hardanto¹⁰, Ruth Ivanaomi¹¹

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

^{4,5,6,7} *Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

⁸ *Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

⁹ *Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

¹⁰ *Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

¹¹ *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Rafly Zharif

E-mail: muhammadraflyzharif@student.uns.ac.id

Abstrak

Masyarakat Kelurahan Karangtalun, Cilacap Utara, Jawa Tengah berada di wilayah dengan lingkungan pemukiman di daerah industrial dan berdekatan dengan laut mengakibatkan memiliki salah satu masalah yang signifikan yaitu berupa penanggulangan akan limbah sampah. Keberadaan limbah sampah di sisi lain jika diolah dengan tepat akan memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menindak lanjuti potensi dan permasalahan yang ada di wilayah Kelurahan Karangtalun, yaitu pembuatan Biopori sebagai sumur resapan untuk pengelolaan sampah organik, pembuatan sabun cuci alami dan sosialisasi digitalisasi UMKM. Program-program ini tidak hanya memanfaatkan limbah dan menciptakan produk bernilai jual, tetapi juga membuka peluang bisnis baru, mendukung ekonomi lokal serta memperkuat sektor UMKM. Melalui Kelompok 46 KKN Tematik UNS yang telah mengajak masyarakat Kelurahan Karangtalun untuk ikut serta dalam sosialisasi, edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Dengan demikian, masyarakat Kelurahan Karangtalun dapat memiliki peluang dan potensi yang besar dalam mengubah limbah menjadi sumber daya yang mendukung ekonomi lokal, memperkuat sektor UMKM dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci - Limbah, Biopori, Sabun Cuci Alami, UMKM, Ekonomi Kreatif

Abstract

The residents of Karangtalun Village, North Cilacap, Central Java, live in an industrial area near the coast, which poses a significant issue in waste management. If properly managed, waste industrial can hold economic value for the surrounding community. This study outlines several efforts to address the potential and challenges faced by the Karangtalun community, including the creation of biopores for organic waste management, the production of natural dish soap, and the digitalization of MSME. These programs not only utilize waste and create marketable products but also open up new business opportunities, support the local economy, and strengthen the MSME sector. Through collaboration with UNS Thematic Community Service Group 46, the residents of Karangtalun were involved in awareness, education, and training initiatives aimed at optimizing the area's potential. As a result, the Karangtalun community is presented with significant opportunities to transform waste into resources that support the local economy, enhance the MSME sector, and contribute to environmental sustainability.

Keywords - Waste, Biopori, Natural Laundry Soap, UMKM, Creative Economy

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Dalam tiga dekade terakhir, ekonomi kreatif telah muncul sebagai konsep yang semakin penting dalam upaya menghadapi perubahan cepat yang terjadi di bidang ekonomi maupun sosial. Ekonomi kreatif sangat mengedepankan ideologi, pengetahuan, dan teknologi sebagai roda utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sung, 2015). Salah satu pendekatan yang relevan bagi masyarakat adalah pemanfaatan limbah di pemukiman mereka sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah tinggi. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru, terutama di tengah meningkatnya kesadaran global akan pentingnya praktik yang ramah lingkungan.

Walaupun banyak sekali peluang pemanfaatan limbah sebagai bahan baku yang bernilai, akan tetapi implementasi masyarakat belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Kelurahan Karangtalun, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Kelurahan ini berada di dataran rendah yang terdiri dari lahan persawahan, perladangan, dan sebagiannya lagi berdekatan dengan laut. Dengan kondisi wilayah tersebut, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dan nelayan. Namun sebagian dari mereka juga banyak yang menjadi buruh pabrik. Karena, Kelurahan Karangtalun juga dapat terbilang sebagai daerah industrial yang mana ditempati 2 pabrik Perusahaan besar seperti PT Pertamina dan PT Solusi Bangun Indonesia. Dengan ini, lingkungan pemukiman Kelurahan Karangtalun memiliki salah satu masalah yang signifikan yaitu penanggulangan limbah sampah.

Limbah sampah merupakan masalah krusial yang perlu diatasi, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang mengelola dan mengolah sampah seringkali mengakibatkan penumpukan yang sulit diatasi. Namun, di sisi lain, limbah sampah dapat memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat jika dikelola dan dimanfaatkan dengan tepat. Di Karangtalun sendiri khususnya RW 06, sudah memiliki Bank sampah untuk Anorganik seperti sampah kemasan plastik, botol dan barang – barang bekas. Namun, Bank sampah tersebut masih terbatas melakukan kegiatan pengumpulan, pemisahan dan penimbangan sampah. Belum ada proses yang signifikan untuk mengolah sampah menjadi bahan baku produk bernilai tinggi. Dengan mengelola sampah menjadi suatu produk yang bernilai bukan saja hanya untuk keberlanjutan lingkungan namun juga bisa menjadi salah satu pilar perkembangan ekonomi lokal bagi masyarakat Kelurahan Karangtalun.

Strategi yang efektif melibatkan penerapan teknis yang tepat, pelatihan masyarakat dalam keterampilan pengolahan limbah, serta kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat. Selain itu, masyarakat karangtalun juga perlu memahami strategi bisnis agar produk limbah sampah yang telah diolah dapat bersaing di pasar dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Dengan melakukan Ekonomi Kreatif seperti ini, dapat menciptakan unit – unit usaha UMKM selaku generator penggerak perekonomian lokal. UMKM juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi termasuk dunia digital seperti E-commerce.

E-commerce adalah sebuah platform digital untuk transaksi pemasaran, pembelian, dan distribusi produk secara online, sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pasar dan meningkatkan profitabilitas (Joseph et al., 2020). Sarana ini bisa digunakan sebaik mungkin untuk menjual dan memasarkan produk limbah sampah secara berkelanjutan. Akan tetapi, Masalah strategi pemasaran juga menjadi tantangan karena banyak dari masyarakat Karangtalun yang masih menghadapi kendala akibat keterbatasan pengetahuan, informasi, dan penguasaan teknologi informatika (Yarlina & Hunda, 2021).

Dengan melihat potensi dan permasalahan yang ada di Kelurahan Karangtalun, Kelompok 46 KKN Tematik UNS menyadari peluang ini dan berinisiatif mengajak berbagai lapisan masyarakat terutama Ibu-ibu PKK, Bank Sampah, dan masyarakat RW 01 sampai RW 10 Kelurahan Karangtalun untuk berpartisipasi dalam menciptakan ekonomi kreatif dan pemasaran yang berkelanjutan. Inisiatif ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal, dengan menawarkan program kerja diantaranya Inovasi pembuatan Biopori dari limbah pipa bekas sebagai Sumur resapan untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pengelolaan Sampah Organik, Inovasi bersih pembuatan Sabun cuci alami dari biang sabun, dan Sosialisasi Digitalisasi UMKM. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada masyarakat kelurahan karangtalun dalam perannya pada keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan perekonomian desa.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli hingga 22 Agustus 2022, dengan pendekatan langsung (luring) selama 45 hari. Program ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: Tahap observasi dan peninjauan lokasi, analisis serta perencanaan program kerja, penetapan program kerja, pelaksanaan program, serta evaluasi hasil dari implementasi program kerja tersebut. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa program berjalan efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat setempat.

1. Tahap Observasi dan Peninjauan Lokasi

Unit Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) Universitas Sebelas Maret menempatkan Kelompok 46 KKN Tematik UNS pada Kelurahan Karangtalun, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Peninjauan Lokasi dilakukan guna mendapatkan informasi dan keterangan yang cukup lengkap dan terinci terkait Kelurahan Karangtalun yang dikoordinasikan dengan otoritas wilayah kecamatan Cilacap Utara serta untuk mengkaji kelayakan daerah penugasan KKN diantaranya dengan:

- a. Melakukan interaksi aktif dengan kepala desa atau kelurahan beserta stafnya guna memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait kondisi serta dinamika yang ada di desa tersebut.
- b. Melakukan peninjauan menyeluruh terhadap kondisi lingkungan di Kelurahan Karangtalun dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kelebihan dan kekurangannya, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang potensi dan tantangan yang ada.
- c. Melakukan survei lokasi-lokasi berpotensi yang dapat mendukung implementasi program kerja yang direncanakan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi area yang paling strategis dan sesuai untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Tahap Analisis dan Perencanaan Program Kerja

Melakukan Proses identifikasi dan analisis kebutuhan masyarakat, serta potensi dan permasalahan yang ada di lapangan, dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Hasil dari analisis ini kemudian diimplementasikan menjadi program kerja yang terstruktur dan sistematis, yang akan menjadi panduan bagi setiap individu dalam melaksanakan tugas dan kegiatan selama periode KKN. Program kerja tersebut disusun dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selama KKN tidak hanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga efektif dalam mengoptimalkan potensi yang ada serta mengatasi permasalahan yang teridentifikasi.

3. Tahap Penetapan program kerja

Penetapan program kerja, pada tahap ini program kerja sudah dikonsultasikan kepada pihak yang bersangkutan yaitu perangkat desa Kelurahan Karangtalun dan dosen pembimbing lapangan serta telah mendapatkan persetujuan terkait program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN. Adapun program kerja yang sudah ditetapkan terbagi menjadi program kerja utama dan program kerja penunjang. Beberapa program kerja yang berhubungan dengan tema Ekonomi industri kreatif yaitu sebagai berikut: a) Inovasi Biopori sebagai Sumur resapan untuk Pengelolaan Sampah Organik. b) Inovasi Pembuatan Sabun Cuci dari Bahan Alami, c) Sosialisasi dan Pelatihan Digitalisasi UMKM.

4. Tahap implementasi program kerja

Pada tahapan berisi pelaksanaan kegiatan program kerja utama hingga program kerja penunjang. Program kerja utama yaitu Inovasi Biopori sebagai Sumur resapan untuk Pengelolaan Sampah Organik yang dilaksanakan pada minggu ke 3 pada tanggal 28 Juli 2024, dilanjutkan dengan program penunjang yaitu Inovasi Pembuatan Sabun Cuci dari Bahan Alami yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 dan Pengembangan UMKM pada tanggal 25, dan 27 Juli 2024.

5. Tahap Evaluasi Program Kerja

Setelah program kerja telah selesai dilaksanakan, evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan berhasil dan berdampak positif. Evaluasi juga menyoroti kelebihan dan kekurangan dalam implementasi program, sehingga dapat diketahui hal apa saja yang memerlukan perbaikan atau penguatan dimasa depan. Selain itu, dampak jangka pendek dan jangka panjang dari program terhadap masyarakat juga menjadi fokus utama dalam proses evaluasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Biopori sebagai Sumur resapan untuk Pengelolaan Sampah Organik

Lubang resapan biopori adalah lubang vertikal yang dibuat di dalam tanah dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air hujan. Pembuatan lubang ini secara langsung memperluas area permukaan tanah yang dapat menyerap air, sesuai dengan luas permukaan dinding lubang tersebut. Dengan adanya lubang resapan biopori, air hujan dapat lebih mudah meresap ke dalam tanah, mengurangi genangan air di permukaan, dan membantu menjaga keseimbangan air tanah (Permana et al., 2019). Selain itu, lubang ini juga berperan penting dalam mendukung ekosistem mikro di dalam tanah, karena menjadi tempat berkumpulnya mikroorganisme yang membantu proses dekomposisi bahan organik. Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2024 yang bekerja sama dengan pihak Bank sampah juga masyarakat sekitar RW 06 untuk mengumpulkan serta membantu membuat pipa biopori dari limbah pipa yang bertumpukan, dalam prosesnya pipa – pipa bekas tersebut akan dihitung diameter untuk sekitar 10-30 cm, dengan panjang pipanya sekitar 50-70 cm lalu tiap pipa akan dilubangi di seluruh permukaannya. Dengan alat bor gali tanah yang sudah dimodifikasi, selanjutnya mulai memproses melubangi tanah sesuai dengan panjang pipa yang ada sekiranya memiliki selisih 20 cm antara kedalaman tanah dan panjang pipa bioporinya (Alit Widyastuty et al., 2019) dan mulai menyisipkan pipa biopori di kedalaman tanah yang nantinya akan dijadikan sebagai media resapan air.



Gambar 1.

Proses mengebor tanah untuk Biopori

Setelahnya, pipa biopori yang sudah jadi tersebut akan dimasukkan sampah organik ke dalam lubang resapan biopori yang dimana berfungsi untuk sumber energi bagi organisme tanah, yang memanfaatkan bahan organik tersebut untuk menjalankan aktivitas biologi (Virgota et al., 2021). Organisme tanah, seperti cacing dan mikroba, secara aktif menguraikan sampah organik menjadi kompos. Proses penguraian ini tidak hanya menghasilkan kompos berkualitas tinggi,

tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya serap air tanah melalui lubang resapan biopori. Walaupun, hasil daripada kompos tersebut akan bisa digunakan setelah 3-4 bulan pembusukan.



Gambar 2.
Proses Pengisian Sampah Organik

Di penghujung acara kegiatan program kerja ini, Pengurus Bank Sampah serta warga RW 06 diberikan masing – masing pipa Biopori yang tersisa. Dengan ini harapannya, masyarakat karangtalun khususnya RW 06 dapat menggunakan inovasi ini sebagai alat keberlanjutan lingkungan dan juga sebagai salah satu peluang bisnis yang menambah pendapatan sehari - hari mereka.



Gambar 3.
Hasil dan Pembagian Biopori

2. Inovasi Pembuatan Sabun Cuci dari Bahan Alami

Penggunaan sabun cuci yang terjual bebas di pasaran telah menjadi hal yang umum digunakan banyak rumah tangga selama bertahun-tahun. Sabun-sabun ini dikenal efektif dalam menghilangkan minyak dan kotoran dari peralatan makan, namun seringkali mengandung bahan kimia yang dapat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Menurut (Setiawati et al., 2020) terdapat beberapa macam kandungan yang terdapat dalam deterjen cuci diantaranya kationik, surfaktan anionik, amfoterik dan non-ionik. Zat-zat kimia tersebut dapat menyebabkan iritasi kulit, mengganggu keseimbangan ekosistem air, dan berdampak pada pencemaran lingkungan. Seiring dengan berjalannya waktu, kesadaran masyarakat mulai meningkat akan menjaga lingkungan. Sabun cuci berbahan alami ini sebagai salah satu produk inovasi sekaligus dapat menjadi solusi yang hadir sebagai pembersih yang lebih alami dan aman bagi kesehatan serta lingkungan. Pembuatan sabun cuci alami ini mengandalkan bahan-bahan organik dan alami, seperti texapon, ekstrak tumbuhan, dan bahan organik lainnya. Texapon mampu menghasilkan busa melimpah yang membantu mengangkat kotoran, sementara ekstrak tumbuhan memberikan manfaat antiseptik dan aroma yang menyegarkan. Inovasi ini tidak hanya memberikan solusi pembersih yang efektif, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan

mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, serta mendorong masyarakat untuk beralih ke produk-produk yang lebih berkelanjutan dan sehat bagi bumi.



Gambar 4.

Proses Pembuatan Sabun Cuci Alami

Kegiatan ini melibatkan perwakilan ibu-ibu PKK dari RW 01-RW 10 Kelurahan Karangtalun, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 yang bertempat di Gedung Serba Guna Kelurahan Karangtalun, kegiatan ini terlaksana dengan durasi 1 jam. Terdapat enam langkah yang harus dilakukan untuk membuat sabun cuci alami ini yaitu pertama, siapkan alat dan bahan Texapon, sari daun pandan, jeruk nipis, garam, air, alat peras jeruk, ember, spatula kayu, gelas takar, botol. Kedua, campurkan texapon dan garam, aduk hingga warnanya berubah menjadi putih. Ketiga, larutkan air kedalam texapon sedikit demi sedikit dengan rasio 1:3 hingga 1:5 aduk hingga mengental, lakukan berulang-ulang sampai homogen. Keempat, tambahkan ekstrak jeruk nipis dan daun pandan ke dalam campuran Texapon, aduk lagi hingga homogen. Kelima, Aduk hingga semua bahan tercampur sempurna dan tidak ada endapan. Jika sabun sudah tercampur maka akan berwarna hijau. Keenam, tuangkan campuran ke dalam botol atau wadah penyimpanan. Melalui pengadaan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada produk komersial yang berbahaya dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Menurut (Sitorus & Fitri, 2021) pada dasarnya dalam pembuatan sabun cair ini mudah dan tidak memerlukan bahan atau alat yang rumit. Dalam satu paket bahan baku dapat menghasilkan beberapa liter sabun cair. Dengan demikian, sabun yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari maupun dijadikan peluang usaha.



Gambar 5.

Hasil Pembuatan Sabun Cuci Alami

3. Sosialisasi dan Pelatihan Digitalisasi UMKM

Pelaksanaan program kerja ini berlangsung selama dua hari. Hari Pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024, yang dilaksanakan di Gedung Serbaguna, Kantor Kelurahan Karangtalun. Sasaran utama pada Pelatihan ini diantaranya, pelaku usaha UMKM yang berusia dari 18 sampai 45 tahun dan masyarakat karangtalun dari RW 1-10 yang memiliki minat dalam berbisnis di era digital yang berkembang pesat ini. Acara ini bertujuan untuk membekali para pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan penting yang diperlukan untuk berkembang di era digital. Fokus utama program ini adalah pada pengelolaan keuangan kas sederhana, serta pemasaran digital. Dalam pengelolaan keuangan, UMKM akan diajarkan cara mengelola keuangan bisnis dengan efektif untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Sementara materi pemasaran digital akan bekerja sama dengan *Influencer* yang sudah berpengalaman dalam menggeluti *Digital Marketing*, Dengan ini para peserta acara akan memiliki bekal dengan strategi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan online.



Gambar 06.

Pelatihan Pelaporan Keuangan & *Talkshow Digital Marketing*

Hari Kedua pelaksanaan acara Sosialisasi dan Digitalisasi dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 27 Juli 2024. Acara ini memfokuskan pelatihan Desain & Foto Produk UMKM yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan individu pelaku UMKM. Harapannya, para peserta Program kerja Sosialisasi dan Pelatihan Digitalisasi UMKM dapat menjual produk biopori, sabun alami, maupun produk usaha mereka sendiri baik secara langsung maupun *e-commerce*.



Gambar 7.

Pelatihan Desain & Foto Produk



Gambar 8.
Hasil Desain & Foto Produk

Dengan demikian, kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan ini dapat berperan sebagai salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kelurahan Karangtalun. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi mereka, sehingga mampu menciptakan peluang usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan. Secara menyeluruh, program kerja yang telah dirancang memiliki potensi yang signifikan untuk menghasilkan dampak positif dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kelurahan Karangtalun. Dengan adanya kolaborasi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, program ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Karangtalun, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memperkuat ketahanan ekonomi dan sosialnya.

KESIMPULAN

Ekonomi kreatif memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah sebagai bahan baku produk bernilai tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh masyarakat karangtalun ketika program kerja utama Kelompok 46 KKN Tematik UNS berjalan dengan sangat baik dan antusiasme warga sangat tinggi untuk bersama – sama membuat produk limbah dari pipa bekas berupa Biopori serta mempraktikkan pemasangannya sebagai sumur resapan dan menjadi alat penguraian sampah organik kompos berkualitas. Dengan program kerja inovasi pembuatan sabun alami cuci piring yang masyarakat karangtalun mulai mengetahui bahaya dari sabun kimia dan mulai menyadari keuntungan dari pembersih alternatif yang lebih aman bagi kesehatan dan lingkungan, dan membuka peluang usaha untuk menambah pendapatan ekonomi harian. Dengan suksesnya acara Sosialisasi dan Pelatihan Digitalisasi UMKM masyarakat karangtalun memiliki wawasan dan kemampuan untuk memulai bisnis dan juga mengembangkan usaha yang sudah dijalankan berpeluang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dengan memanfaatkan teknologi digital dalam memperluas pasar. Untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dan meningkatkan keberlanjutan pemasaran, disarankan agar masyarakat memanfaatkan limbah sebagai bahan baku utama dalam produksi barang-barang bernilai tambah tinggi. Masyarakat juga harus didampingi oleh lembaga pemerintah untuk mengembangkan keterampilan pengolahan limbah dan memfasilitasi keperluan alat teknologi yang tepat agar masyarakat dapat tetap berlanjut melakukan usaha bisnis dan pemasaran digital. Dengan demikian,

limbah yang sebelumnya menjadi masalah dapat diubah menjadi sumber daya yang mendukung ekonomi lokal serta memperkuat sektor UMKM dan memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata ini, Kelompok 46 KKN Tematik UNS menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat aktif, terutama:

1. Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai lembaga penyelenggara KKN Tematik periode Juli – Agustus 2024
2. UPKKN UNS sebagai tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan KKN Tematik UNS periode Juli – Agustus 2024
3. Masyarakat dan pihak Pemerintahan Kelurahan Karangtalun, Cilacap Utara, Jawa Tengah, yang telah menerima baik dan menyediakan serta memfasilitasi tempat untuk menjalankan serangkaian kegiatan selama KKN

DAFTAR PUSTAKA

- Alit Widyastuty, A. A. S., Adnan, A. H., & Atrabina, N. A. (2019). Pengolahan Sampah Melalui Komposter Dan Biopori Di Desa Sedapurklagen Benjeng Gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i2.a1757>
- Joseph, O. P., Tulung, J. E., & Wangke, S. (2020). Impact of Social Media Marketing Towards Business Performance of MSMEs in Manado during Covid-19 Pandemic. *Jurnal EMBA*, 8(4), 596–605.
- Permana, E., Nelson, N., Lestari, I., Gusti, D. R., & ... (2019). Penyuluhan Pembuatan Biopori Sebagai Lubang Resapan Di Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi Dengan Memanfaatkan Barang Bekas *Prosiding Seminar ...*, 3(September), 129–134. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5404>
- Setiawati, I., Oktarina, E., & Ariani, A. (2020). Kesesuaian Mutu Deterjen Cuci Cair untuk Alat Dapur. *Pertemuan Dan Presentasi Ilmiah Standardisasi*, 2019(1), 135–142. <https://doi.org/10.31153/ppis.2019.15>
- Sitorus, Z., & Fitri, H. (2021). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Sei Alim Hassak Kecamatan Sei Dadap Asahan. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25.
- Sung, T. K. (2015). The creative economy in global competition. In *Technological Forecasting and Social Change* (Vol. 96). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.04.003>
- Virgota, A., Farista, B., Kurnianingsih, R., Sari, B. M. P., & Iskandar, I. A. (2021). Penerapan Lubang Resapan Biopori Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan di Desa Darmaji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.816>
- Yarlina, V. P., & Hunda, S. (2021). Strategi Perluasan Pasar Produk Pangan Lokal UMKM dan Industri Rumah Tangga Melalui Media Sosial dan E-Commerce. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3465–3475.